

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti, maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul “Fenomenologi Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak Tunagrahita dalam Mendorong Motivasi Belajar”, yaitu:

1. Makna komunikasi antar pribadi bagi para informan sebagai orang tua yang memiliki anak tunagrahita di SLBN 4 Jakarta adalah penting, menarik, kegunaan, saling mengerti dan mengetahui. Definisi komunikasi antar pribadi merupakan sebuah hal penting dan menarik yang dilakukan secara intens untuk saling mengetahui dan mengerti keinginan satu sama lain sehingga memudahkan dalam mengarahkan yang akhirnya dapat terjadi perubahan perilaku.
2. Pengalaman komunikasi antar pribadi bagi para informan sebagai orang tua yang memiliki anak tunagrahita di SLBN 4 dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu: 1) Pengalaman komunikasi antar pribadi orang tua dengan anak tunagrahita, meliputi: pancingan berulang, memberi ruang dan peluang yang sama. 2) Pengalaman dalam mendekatkan diri dan membangun hubungan dengan anak tunagrahita dalam komunikasi antar pribadi, meliputi: adanya perlakuan lembut dan memosisikan sebagai teman. 3) Teknik-teknik komunikasi antar pribadi dalam memotivasi belajar anak, meliputi: dibujuk rayu, mendampingi, dan menjauhkan dari distraksi. Tema-tema tersebut diperoleh dari proses horizontalisasi melalui pemikiran-pemikiran sadar yang diungkapkan oleh para informan melalui pengalaman yang dialaminya.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti dari hasil analisis data dan

kesimpulan pada penelitian mengenai fenomena komunikasi antar pribadi orang tua dan anak tunagrahita dalam mendorong motivasi belajar untuk para pembaca yang memiliki ketertarikan dengan komunikasi antar pribadi atau penyandang tunagrahita, yaitu:

a. Saran Akademis

1. Tenaga pengajar atau guru SLB, khususnya orang tua yang memiliki anak penyandang tunagrahita agar penelitian ini dapat memberikan referensi dan masukan bagi pengajar atau guru SLB, dan orang tua sebagai individu yang lebih intens berkomunikasi dengan anak harus menyadari bahwa hubungan antar pribadi dengan anaknya mempengaruhi perkembangan anak. Motivasi pada anak akan terbentuk dari keterlibatan dan bagaimana orang tua memperlakukan anaknya selama proses belajar.
2. Masyarakat, agar dapat memberikan dukungan moral bagi anak disabilitas, khususnya anak tunagrahita di dalam lingkungan masyarakat yang aman dan nyaman. Kondisi lingkungan yang sehat, baik, dan mendukung akan menumbuhkan semangat dan meningkatkan percaya diri pada anak dalam berkembag, sehingga mendorong motivasi belajar.

b. Saran Teoritis

Para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara lebih mendalam mengenai pola asuh yang dilakukan oleh para orang tua yang memiliki anak tunagrahita berdasarkan pada kategori tunagrahita yang dimiliki, sehingga dapat menjadi sumber serta inspirasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan hasil yang lebih baik.